

RINGKASAN

Studi Quality Of Life Terkait Perilaku Pekerja Seks Komersial Pasca Penutupan Lokalisasi Balongcangkring Kota Mojokerto

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu bagian integral dari pembangunan nasional yang mempunyai peranan besar dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan nasional. Pembangunan kesehatan yang dilakukan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ditandai dengan peningkatan kesehatan penduduk. Menurut World Health Organization sehat merupakan suatu keadaan sejahtera yang meliputi fisik, mental dan sosial yang tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Hal ini secara analogi kesehatan, dapat didefinisikan bukan hanya sekedar bebas dari gangguan tetapi lebih kepada perasaan sehat, sejahtera dan bahagia, ada keserasian antara pikiran, perasaan, perilaku, dapat merasakan kebahagiaan dalam sebagian besar kehidupannya serta mampu mengatasi tantangan hidup

Salah satu ancaman kesehatan yang berada di lingkungan masyarakat adalah adanya praktik prostitusi yang dilakukan oleh sebagian anggota masyarakat. Prostitusi merupakan salah satu perilaku menyimpang yang terjadi di masyarakat. Praktik prostitusi yang dilakukan oleh anggota masyarakat memiliki potensi untuk menyebarkan penyakit kelamin seperti HIV/AIDS, siphilis, atau penyakit kelamin lainnya. Selain itu praktik prostitusi juga dapat mempengaruhi kesehatan mental masyarakat yang ada di sekitar lokalisasi termasuk dalam hal ini adalah ibu rumah tangga, remaja dan anak usia sekolah. Hal negatif yang dapat terjadi akibat adanya lokalisasi adalah terpaparnya anak usia sekolah dengan kebiasaan dan aktivitas yang dilakukan di lokalisasi itu sendiri.

Sebagai upaya nyata dari pemerintah Indonesia guna mengurangi dampak negatif yang dapat ditimbulkan akibat adanya prostitusi, maka Kementerian Sosial Republik Indonesia mencetuskan program Indonesia bebas prostitusi pada tahun 2019. Target kinerja ini digagas sebagai salah satu upaya untuk menurunkan resiko negatif yang dapat dialami masyarakat akibat adanya praktik prostitusi. Salah satu lokalisasi yang dilakukan penutupan adalah lokalisasi balongcangkring yang berada di wilayah Kota Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Penutupan lokalisasi balongcangkring ini merupakan bentuk kinerja yang dilakukan oleh pemerintah Kota Mojokerto sebagai bagian dari pencapaian target kinerja yang digagas oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia. pada bulan Mei 2016, lokalisasi balongcangkring secara resmi ditutup oleh Pemerintah Kota Mojokerto.

Penutupan lokalisasi yang dilakukan oleh pemerintah Kota Mojokerto, tidak secara langsung mampu menghilangkan praktik prostitusi yang dilakukan oleh para pekerja seksual. Setelah lokalisasi balongcangkring yang berada di wilayah Kota Mojokerto dilakukan penutupan, maka praktik prostitusi yang selama ini terjadi di satu wilayah dapat dihilangkan. Namun dalam perkembangannya, para pekerja seksual mulai melakukan praktik prostitusi secara ilegal. Praktik prostitusi tetap terjadi dan dilakukan pada beberapa tempat di Kota Mojokerto seperti hotel, cafe, tempat karaoke dan beberapa tempat hiburan lainnya. Saat lokalisasi

balongcangkring masih aktif, aktivitas prostitusi yang dilakukan oleh para mucikari dan pekerja seksual menggunakan transaksi secara langsung. Namun setelah lokalisasi balongcangkring ditutup, para pelaku praktik prostitusi mulai beralih menggunakan media komunikasi dan teknologi untuk melakukan praktik prostitusi.

Kesehatan yang dimiliki individu identik dengan kualitas hidup yang dimiliki oleh individu tersebut. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh individu termasuk dalam hal ini adalah pekerja seksual merupakan upaya yang dilakukan individu untuk mendapatkan kualitas hidup yang optimal. Bagi sebagian besar masyarakat yang memiliki perekonomian menengah atau kurang, cenderung menjadikan jumlah pendapatan yang mereka peroleh sebagai bagian dari kualitas hidup mereka. Pendapatan yang diperoleh dialokasikan untuk pemenuhan kebutuhan dasar hidup manusia. Kualitas hidup merupakan standar kualitas yang ditetapkan oleh individu dalam upayanya untuk melakukan penilaian atas kesejahteraan yang dimiliki. Hal ini mencakup seluruh aspek emosi, sosial, dan fisik dalam kehidupan individu. Saat individu tidak merasakan kualitas hidup yang sesuai dengan harapan, maka individu akan melakukan upaya yang lebih keras untuk memastikan bahwa mereka memiliki kualitas hidup yang sesuai dengan harapan mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas hidup yang dimiliki oleh pekerja seksual setelah lokalisasi balongcangkring dilakukan penutupan oleh pemerintah Kota Mojokerto. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Mojokerto, Provinsi Jawa Timur

Penelitian ini menggunakan studi kualitatif dengan desain deskriptif fenomenology untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman hak asasi manusia pada wanita pekerja seksual setelah adanya public policy penutupan lokalisasi balongcangkring Kota Mojokerto. Partisipan dalam penelitian dipilih dari para wanita pekerja seksual yang pernah berada di lokalisasi balongcangkring kota Mojokerto yang memenuhi dengan kriteria penelitian yaitu : 1) masih menjalankan praktik prostitusi, 2) dapat berkomunikasi dengan baik, 3) bersedia berpartisipasi dalam penelitian dengan memberikan pernyataan melalui informed consent. Dari hasil pemilihan partisipan didapatkan 5 partisipan yang bersedia untuk dilakukan interview. Instrumen penelitian disusun peneliti mengacu kepada dimensi kualitas hidup manusia. Interview dilakukan kepada partisipan penelitian menggunakan panduan wawancara terstruktur. Saat wawancara dilakukan, peneliti juga melakukan pengamatan kepada ekspresi non verbal yang muncul pada saat peneliti mengajukan pertanyaan dan partisipan penelitian memberikan jawaban. Interview dilakukan selama kurun waktu 1 jam hingga 2 jam. Saat wawancara dilakukan, peneliti menyiapkan alat perekam percakapan yang sebelumnya telah mendapatkan persetujuan dari partisipan penelitian alat perekam dinyalakan dan diletakkan peneliti dengan jarak 40 cm antara peneliti dengan partisipan penelitian. Lokasi wawancara penelitian dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan informan penelitian. Data penelitian dilakukan analisa menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan teori grounded. Peneliti menyusun pertanyaan penelitian berdasarkan tiga konsep kualitas hidup manusia. Setelah kegiatan wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti, peneliti selanjutnya melakukan transkrip atas hasil wawancara. Pada

tahap berikutnya, peneliti melakukan koding atas hasil wawancara yang telah dilakukan untuk kemudian dilakukan penyusunan konsep berdasarkan hasil koding yang telah dilakukan. Konsep yang telah tersusun selanjutnya digunakan peneliti untuk menentukan kategori sehingga hasil wawancara dapat dilakukan analisis

Hasil analisa data didapatkan tiga dimensi yang berkaitan dengan kualitas hidup manusia yang dianggap bermakna oleh informan dalam penelitian ini yaitu : 1) Kesejahteraan, 2) Kebebasan, dan 3) Partisipasi sosial. Informan dalam penelitian ini mengemukakan bahwa kesejahteraan yang informan miliki, masih belum sesuai dengan harapan. Informan cenderung memilih tetap melakukan praktik prostitusi karena informan berpersepsi bahwa dengan tetap melakukan praktik prostitusi, informan mampu untuk mendapatkan penghasilan yang dapat informan gunakan untuk mencapai kesejahteraan dalam hidup. Menurut informan, sejahtera merupakan kondisi dimana informan mampu memenuhi setiap kebutuhan materi yang mereka butuhkan dan mampu untuk mengupayakan pencapaian kebutuhan materi tersebut (*material well-being*). Menurut pendapat informan kesejahteraan emosional dan kesejahteraan fisik bukan merupakan prioritas bagi mereka selama informan dapat memenuhi kebutuhan materi, maka informan menganggap diri mereka sejahtera. Terkait dengan kebebasan (*independence*) dan partisipasi sosial (*social participation*), informan mengemukakan bahwa informan tidak terlalu menganggap penting mengenai kedua domain ini. Informan mengemukakan selama ini tetap melakukan kebiasaan yang mereka lakukan seperti tetap bergantung dengan mucikari mereka dalam melakukan praktik prostitusi dan tidak mampu untuk mengupayakan pekerjaan lain yang dapat dilakukan mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh informan. Informan juga menyampaikan bahwa informan cenderung bersikap tertutup kepada orang lain mengenai praktik prostitusi yang selama ini informan lakukan dan bagi informan, hak asasi adalah bukan hal penting yang harus informan perhatikan. Selama informan bisa mendapatkan uang guna pemenuhan kebutuhan perekonomian, maka informan menganggap hal tersebut lebih dari cukup

SUMMARY

Quality Of Life Sexual Workers Post-Closed Localization Of Balongcangkring, Mojokerto City

Health development is an integral part of national development which has a large role in determining the success in achieving national development goals. Health development that is carried out can improve the quality of human resources which is characterized by improving the health of the population. According to the World Health Organization healthy is a state of well-being that includes physical, mental and social which is not only free from disease or disability. This is in the analogy of health, it can be defined not only as free from disturbances but more to the feeling of being healthy, prosperous and happy, there is harmony between thoughts, feelings, behavior, can feel happiness in most of their lives and able to overcome life's challenges

One health threat in the community is the practice of prostitution carried out by some members of the community. Prostitution is one of the deviant behaviors that occur in society. Prostitution practices carried out by community members have the potential to spread venereal diseases such as HIV / AIDS, syphilis, or other venereal diseases. In addition, the practice of prostitution can also affect the mental health of the communities around brothels, including in this case housewives, teenagers and school-age children. The negative thing that can occur due to localization is the exposure of school-age children to the habits and activities carried out in the localization itself.

As a real effort from the Indonesian government to reduce the negative impacts that can be caused by prostitution, the Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia initiated a prostitution-free Indonesia program in 2019. This performance target was initiated as an effort to reduce the negative risks that can be experienced by the community due to the practice prostitution. One of the closure localizations is the balongcangkring localization in the Mojokerto City area, East Java Province. The closure of the balongcangkring localization is a form of performance carried out by the Mojokerto City government as part of achieving the performance targets initiated by the Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia. in May 2016, the localization of balongcangkring was officially closed by the Mojokerto City Government.

The closure of the localization carried out by the city government of Mojokerto, is not directly able to eliminate the practice of prostitution carried out by sex workers. After the balongcangkring localization in the Mojokerto City area was closed, then the practice of prostitution that had been happening in one area could be eliminated. But in its development, sex workers began to practice prostitution illegally. The practice of prostitution continues to occur and is carried out in several places in the city of Mojokerto such as hotels, cafes, karaoke venues and several other entertainment venues. When the balongcangkring localization is still active, prostitution activities carried out by pimps and sex workers use

transactions directly. But after the localization of balongcangkring was closed, the perpetrators of the practice of prostitution began to switch to using communication media and technology to practice prostitution.

The health of an individual is identical to the quality of life owned by that individual. Every activity carried out by an individual including in this case sex workers is an attempt by the individual to obtain an optimal quality of life. For most people who have medium or less economic levels, they tend to make the amount of income they earn as part of their quality of life. The income earned is allocated to fulfill the basic needs of human life. Quality of life is a standard of quality set by individuals in their efforts to assess their well-being. This includes all aspects of emotional, social, and physical in the lives of individuals. When individuals do not feel the optimal quality of life then they will make even harder efforts to ensure that they have an optimal quality of life. The purpose of this study was to determine the quality of life owned by sex workers after the localization of balongcangkring was closed by the Mojokerto City government. This research was conducted in the Mojokerto City area, East Java Province

This study uses a qualitative study with a descriptive phenomenological design to obtain information about understanding human rights for women sex workers after the public policy closes the localization of balongcangkring in Mojokerto. Participants in the study were selected from female sex workers who had been in the localization of the town of Balongcangkring Mojokerto that met the research criteria, namely: 1) still practicing prostitution, 2) being able to communicate well, 3) willing to participate in the research by giving a statement through informed consent . From the results of the selection of participants obtained 5 participants who are willing to be interviewed. Research instruments compiled by researchers refer to the dimensions of quality of human life. Interviews were conducted with research participants using structured interview guides. When the interview is conducted, the researcher also observes the non-verbal expression that appears when the researcher asks questions and the study participants provide answers. Interviews carried out over a period of 1 hour to 2 hours. At the time of the interview, the researcher prepared a conversation recording device that had previously been approved by the research participants and turned on the recorder and placed the researcher at a distance of 40 cm between the researcher and the study participants. The location of the research interview was conducted based on an agreement between the researcher and the research informant. The research data were analyzed using qualitative analysis methods with a grounded theory approach. Researchers arrange research questions based on three concepts of quality of human life. After the in-depth interview is conducted by the researcher, the researcher then transcribes the results of the interview. In the next stage, the researcher did the coding of the results of the interviews that had been carried out and then carried out the conceptualization based on the results of the coding that had been done. The concepts that have been arranged are then used by researchers to determine categories so that the results of interviews can be analyzed

The results of data analysis found three dimensions related to the quality of human life that were considered meaningful by the informants in this study,

namely: 1) Welfare, 2) Freedom, and 3) Social participation. The informants in this research stated that the welfare of the informants was still not in line with expectations. Informants tend to choose to continue the practice of prostitution because the informants perceive that by continuing to practice prostitution, the informant is able to obtain income that the informant can use to achieve welfare in life. According to the informant, prosperity is a condition where the informants are able to meet every material need they need and are able to strive for the achievement of those material needs (material well-being). In the opinion of the informants emotional well-being and physical well-being are not a priority for them as long as the informant can meet material needs, the informant considers themselves prosperous. Regarding freedom and social participation, the informant stated that the informants did not really consider important about these two domains. The informant said that up until now they continued to carry out their habits, such as staying in contact with their pimps in the practice of prostitution and were unable to work for other jobs that could be carried out, bearing in mind the limitations of informa. The informant also said that the informant tended to be closed to others about the practice of prostitution that had been done by the informant and for the informant, human rights were not an important thing that the informant should pay attention to. As long as the informant can get money to meet the needs of the economy, the informant considers it more than enough

ABSTRAK

**STUDI QUALITY OF LIFE TERKAIT PERILAKU PEKERJA SEKS
KOMERSIAL PASCA PENUTUPAN LOKALISASI
BALONGCANGKRING KOTA MOJOKERTO**

Prostitusi merupakan masalah klasik di berbagai negara termasuk Indonesia. Berdasarkan kajian ilmiah yang banyak dilakukan oleh peneliti, praktik prostitusi memiliki pengaruh terhadap setiap kehidupan masyarakat dan para pekerja seksual di dalamnya. Guna mengatasi dampak dari terjadinya prostitusi, Kementerian Sosial Republik Indonesia menargetkan Indonesia bebas prostitusi pada tahun 2019. Salah satu lokalisasi yang juga ditutup adalah lokalisasi Balongcangkring yang berada di Kota Mojokerto, Provinsi Jawa Timur. Penutupan lokalisasi Balongcangkring tidak memberikan jaminan bahwa praktik prostitusi sudah tidak terjadi di wilayah Kota Mojokerto. Praktik prostitusi pada dasarnya terjadi karena rendahnya kemampuan yang dimiliki individu untuk mengupayakan peningkatan kualitas hidup. Kualitas hidup itu sendiri memiliki tiga domain utama yang terdiri dari kesejahteraan, kebebasan dan partisipasi sosial. Ketidakmampuan individu untuk memenuhi salah satu komponen akan beresiko memicu munculnya perilaku negatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas hidup yang dimiliki pekerja seksual setelah lokalisasi dilakukan penutupan. Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif fenomenology. Partisipan penelitian dipilih dari pekerja seksual yang pernah berada di lokalisasi balongcangkring kota Mojokerto yang memenuhi kriteria penelitian. Dari hasil pemilihan partisipan didapatkan 5 partisipan yang bersedia untuk dilakukan interview. Instrumen penelitian disusun peneliti mengacu kepada dimensi kualitas hidup manusia. Informan dalam penelitian ini cenderung memiliki tingkat kesejahteraan yang negatif namun pada dimensi kesejahteraan fisik, penutupan lokalisasi memunculkan dampak yang positif pada diri informan. Informan mengaku memiliki banyak waktu yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas fisik (olahraga, menyelesaikan pekerjaan rumah), dan kegiatan sosialisasi dengan masyarakat. Hal ini menjadikan kondisi kesehatan informan mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi kesehatan sebelum lokalisasi dilakukan penutupan. Penutupan lokalisasi sama artinya dengan menghilangkan peluang bagi pekerja seksual untuk bisa bekerja dan mampu mendapatkan uang dengan cepat. Hal ini juga berarti menghilangkan sesuatu hal yang menyenangkan bagi beberapa orang terutama pelanggan jasa pekerja seksual. Untuk memastikan penutupan lokalisasi sesuai dengan harapan, maka pemangku kebijakan harus menggantikan hal yang serupa untuk menggantikan praktik prostitusi dimana setiap individu yang terlibat didalamnya masih tetap dapat bekerja dan menghasilkan uang.

Kata Kunci : Kualitas Hidup, Pekerja Seksual, Penutupan Lokalisasi

ABSTRACT

**QUALITY OF LIFE STUDY RELATED TO BEHAVIOR OF
COMMERCIAL SEX WORKERS AFTER THE CLOSURE OF
BALONGCANGKRING LOCALIZATION, MOJOKERTO CITY**

Prostitution is a classic problem in various countries including in Indonesia. Based on many scientific studies conducted by researchers, the practice of prostitution has an influence on every life of the community and sex workers in it. In order to overcome the impact of prostitution, the Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia is targeting prostitution-free Indonesia in 2019. One of the closed locations is Balongcangkring localization in Mojokerto City, East Java Province. The closure of the Balongcangkring localization does not guarantee that the practice of prostitution has not occurred in the Mojokerto City area. The practice of prostitution basically occurs because of the low ability of individuals to strive to improve the quality of life. Quality of life itself has three main domains which consist of welfare, freedom and social participation. The inability of individuals to fulfill one component will risk triggering the emergence of negative behavior. The purpose of this study was to determine the quality of life of sex workers after localization was closed. This research is a qualitative study with a descriptive phenomenology approach. Research participants were selected from sex workers who had been in the localization of the town of Balongcangkring in Mojokerto who met the research criteria. From the results of the selection of participants obtained 5 participants who are willing to be interviewed. Research instruments compiled by researchers refer to the dimensions of quality of human life. The informants in this study tended to have a negative level of welfare but on the dimensions of physical well-being, closure of localization had a positive impact on the informants themselves. The informant claimed to have a lot of time that could be used for physical activities (sports, completing homework), and socialization activities with the community. This makes the health condition of the informant has improved compared to the health condition before the closure localization. Closing the localization is tantamount to eliminating opportunities for sex workers to be able to work and be able to get money quickly. It also means eliminating something that is pleasant for some people, especially clients of sex worker services. To ensure closure of localization is in line with expectations, policy makers must replace the same thing to replace the practice of prostitution where every individual involved in it can still work and make money.

Keywords : Quality of Life, Sexual Workers, Closing Localization